

Sosialisasi Strategi Pemasaran Produk Peternak Kelulut di Daerah Pesisir Kuala Terengganu, Malaysia

**Rita Meutia¹, Normalina Arpi², Raja Masbar¹, Apridar¹, Fikriah¹, Aliasuddin¹,
Talbani Farlian¹, Nur Aidar¹, Chenny Seftarita¹, Ferayanti¹**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

²Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

Email Korespondensi: chenny@usk.ac.id

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Kuala Terengganu-Malaysia dengan tema strategi pemasaran produk lebah kelulut yang diminati oleh banyak masyarakat terutama oleh masyarakat Terengganu, Malaysia. Dalam melakukan usaha budidaya kelulut ini dibutuhkan strategi yang tepat untuk melakukan usahanya. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan edukasi mengenai tatacara pengelolaan produk yang dihasilkan dalam peternakan kelulut. Dalam pengabdian ini, menggunakan metode observasi dan sosialisasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut diharapkan memberikan dampak positif bagi pelaku usaha dan peserta pengabdian lainnya.

Abstract

This Community service was carried out in Kuala Terengganu-Malaysia with the theme of marketing strategies for kelulut bee products, which interest many people, especially in Terengganu, Malaysia. In carrying out this kelulut cultivation business, the right strategy is needed to carry out business. This service aims to provide education regarding procedures for managing products produced in kelulut farms and in this service, using the observation and socialization method. Community service activities are expected to impact business actors and other community service participants positively.

Keywords: kelulut, marketing strategies, international community service

PENDAHULUAN

Sebagian besar dari penduduk daerah pesisir memiliki mata pencaharian utama yaitu sebagai nelayan. Melaut adalah salah satu aktivitas manusia tertua dalam mempertahankan hidup, terutama untuk memenuhi kebutuhan konsumsi (Putu dan I Gede, 2017). Nelayan sebagai pekerjaan yang mendominasi masyarakat di wilayah maritim tidak terlepas dari kemudahan-kemudahan yang terdapat di dalamnya. Secara absolut wilayah pesisir adalah wilayah yang paling dekat dengan pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya kelautan tersebut. Wilayah pesisir yang merupakan jembatan antara daratan dan lautan berperan sebagai ruang tempat perubahan lingkungan keduanya. Namun, penduduk daerah pesisir sangat rentan terhadap kemiskinan.

Menurut Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (2006) sebab-sebab pokok yang memunculkan kemiskinan nelayan secara mendetail adalah: (1) belum adanya kebijakan, strategi dan implementasi program pembangunan kawasan pesisir dan masyarakat nelayan yang terpadu di antara para pemangku kepentingan pembangunan, (2) adanya inkonsistensi kuantitas produksi (hasil tangkapan), sehingga keberlanjutan aktivitas sosial ekonomi perikanan di desa-desa nelayan terganggu, yang disebabkan oleh kondisi sumber daya perikanan telah mencapai kondisi “*Over Fishing*”, musim pakeklik yang berkepanjangan, dan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), (3) masalah isolasi geografis desa nelayan, sehingga menyulitkan keluar-masuk arus barang, jasa, kapital, dan manusia, yang mengganggu mobilitas sosial ekonomi, (4) adanya keterbatasan modal usaha atau modal

investasi, sehingga menyulitkan nelayan meningkatkan kegiatan ekonomi perikanannya, (5) adanya relasi sosial ekonomi yang “eksploitatif” dengan pemilik perahu, pedagang perantara (tengkulak), atau pengusaha perikanan dalam kehidupan masyarakat nelayan, (6) adalah rendahnya tingkat pendapatan rumah tangga nelayan, sehingga berdampak negatif terhadap upaya peningkatan skala usaha dan perbaikan kualitas mereka.

Kemiskinan yang dialami oleh masyarakat nelayan menjadikan mereka lemah. Salah satu bentuk kelemahan nelayan adalah dalam usaha menciptakan kondisi lingkungan tempat tinggal yang berkualitas. Oleh karena itu, saat ini di daerah pesisir sedang diupayakan alternatif pendapatan lain untuk meningkatkan kesejahteraan, salah satunya adalah usaha madu kelulut.

Penduduk daerah pesisir di Kuala Terengganu-Malaysia membudidayakan madu kelulut sebagai sumber pendapatan tambahan, akan tetapi penduduk di sana mengalami kesulitan di bagian pemasaran. Itu semua disebabkan karena letak pasar yang terlalu jauh dari tempat produksi dan belum adanya strategi pemasaran baku yang baik. Di beberapa lokasi perusahaan, informasi mengenai budidaya kelulut masih sulit untuk didapatkan oleh para petani, sehingga para petani lebih memilih untuk melakukan usaha lain yang sudah menjanjikan seperti menanam tanaman (Syafrizal, et. al).

Lebah Kelulut merupakan lebah tanpa sengat. Lebah ini adalah salah satu jenis lebah dari suku Meliponini yang bagian tubuhnya tidak memiliki organ yang berfungsi sebagai sengat atau antup. Akan tetapi, lebah ini memiliki kemampuan untuk menghasilkan madu dalam jumlah yang lebih sedikit dibandingkan dengan lebah hutan. Kemampuan lain yang dimiliki oleh kelulut ialah mampu menghasilkan propolis dan roti lebah. Lebah kelulut ini dapat kita temui di seluruh wilayah di dunia. Kelulut merupakan serangga yang hidup berkelompok dengan membentuk suatu koloni. Kelulut memperoleh sumber makanan hampir dari semua jenis tumbuhan yang menghasilkan bunga dan tidak ada makanan khusus yang harus diberikan kepada kelulut. Sehingga kelulut ini lebih mudah untuk dibudidayakan dibandingkan dengan lebah hutan.

Disamping itu, kelulut juga tidak memiliki masa berhenti produksi dan memiliki daya tahan tubuh yang tinggi dari hama penyakit. Sifat kehidupan kelulut ini membuat budi daya dapat dilakukan secara menetap. Faktor lingkungan dan ketersediaan makanan menjadi penentu keberhasilan budi daya kelulut, khususnya pada hasil produksi dan perkembangan koloni. Suhu, kelembapan udara, dan ketinggian tempat menjadi faktor lingkungan yang penting bagi kelulut. Kualitas dan kuantitas madu yang diproduksi oleh kelulut dipengaruhi oleh suhu udara, kebersihan, dan keamanan tempat bersarang, serta jenis teknologi budi daya yang diterapkan.

METODE

Pengabdian ini menggunakan metode observasi dan sosialisasi. Tim Pengabdi melakukan observasi langsung terhadap budidaya kelulut di Kuala Terengganu-Malaysia, dan melakukan sosialisasi terkait strategi pemasaran dari produk-produk yang dihasilkan. Saat ini produk turunan dari madu kelulut telah banyak dijumpai di berbagai tempat, dengan luaran yang beraneka ragam. Pengenalan atas produk-produk turunan ini diberikan kepada produsen, sebagai solusi strategi pemasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budidaya kelulut adalah usaha yang menjanjikan karena madu kelulut memiliki khasiat yang bermanfaat bagi kesehatan manusia dan harganya cukup mahal di pasaran. Budidaya kelulut cukup mudah dilakukan dan tidak memerlukan lahan yang luas. Dalam melakukan budidaya kelulut, kita perlu dilakukan beberapa persiapan seperti:

1. Persiapan kandang kelulut: Persiapan kandang kelulut dapat dilakukan dengan memilih bahan yang tepat, seperti kayu atau bambu. Kandang kelulut harus dalam kondisi bersih dan kering untuk memastikan kesehatan koloni kelulut.

2. Pemilihan koloni kelulut: Koloni kelulut yang sehat dan produktif sangat penting untuk memastikan keberhasilan dalam budidaya kelulut.
3. Pemeliharaan kandang: Pemeliharaan kandang kelulut meliputi pengaturan kelembaban, suhu, dan kebersihan. Kandang kelulut perlu selalu dalam kondisi bersih dan kering dengan suhu yang ideal sekitar 27-29°C.
4. Pemberian makanan: Makanan kelulut dapat berupa serbuk sari bunga atau air gula. Serbuk sari bunga dapat diperoleh dengan menempatkan kandang kelulut di dekat tanaman bunga. Air gula juga dapat diberikan sebagai sumber energi tambahan.
5. Pemanenan madu kelulut: Madu kelulut dapat dipanen setelah koloni kelulut mencapai usia 6 bulan. Madu kelulut dapat diambil dari potongan sarang kelulut yang kemudian dijepit atau diperas untuk memperoleh madu kelulut.
6. Pemasaran madu kelulut: Madu kelulut memiliki nilai jual yang cukup tinggi dan dapat dipasarkan melalui toko-toko kesehatan, pasar tradisional, atau melalui penjualan online. Untuk meningkatkan nilai jual, madu kelulut dapat diolah menjadi berbagai produk seperti sabun, krim, atau minuman.



Gambar 1. Observasi Produksi Madu Kelulut

Dalam melakukan budidaya kelulut, perlu diperhatikan kesehatan koloni kelulut dan kebersihan kandang kelulut. Pemeliharaan kandang kelulut yang baik dan pemberian makanan yang cukup akan memastikan koloni kelulut tetap sehat dan produktif. Dengan melakukan budidaya kelulut dengan baik, diharapkan dapat memperoleh hasil yang maksimal dan mendapatkan keuntungan yang diinginkan. Budidaya kelulut dengan baik, diharapkan dapat menghasilkan madu kelulut yang berkualitas dan meningkatkan pendapatan peternak.



Gambar 2. Sosialisasi Strategi Pemasaran Produk Madu Kelulut

Selain itu, budidaya kelulut juga dapat memberikan manfaat bagi lingkungan karena kelulut memiliki peran penting dalam proses polinasi tanaman. Namun, dalam melakukan budidaya kelulut, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti serangan hama dan penyakit. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengendalian hama dan penyakit secara teratur untuk menjaga kesehatan koloni kelulut.

Madu kelulut mempunyai banyak manfaat, sehingga akan memiliki nilai jual. Madu kelulut yang sudah siap untuk dijual akan dikemas ke dalam botol kosong. Dalam melakukan pengemasan madu kelulut ini, penting untuk memperhatikan kebersihan botol-botolnya. Sehingga madu kelulut aman dan tidak terkontaminasi dengan kuman-kuman maupun zat-zat berbahaya lainnya. Setelah madu dikemas dalam botol, kemudian pada botol-botol madu tersebut akan diberikan stiker. Nantinya stiker ini akan menjadi ciri khas dari produksi madu kelulut asal Terengganu dan menjadi daya tarik bagi konsumen. Adapun strategi pemasaran yang dapat dilakukan, adalah sebagai berikut:

1. Para petani dapat melakukan pengemasan madu kelulut dengan menarik agar banyak dilirik oleh masyarakat.
2. Madu kelulut dijual dengan harga terjangkau bagi seluruh kalangan masyarakat.
3. Melakukan promosi dengan cara membuat brosur atau membuat iklan secara online tentang keunggulan dan manfaat madu kelulut.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertemakan “Strategi Pemasaran Pada Produk Kelulut yang di Produksi Peternak Kelulut di Daerah Pesisir Kuala Terengganu-Malaysia”, pengabdian yang dilakukan tersebut memberikan dampak positif bagi pelaku usaha dan peserta pengabdian lainnya. Peternak semakin memahami bagaimana strategi pemasaran produk kelulut yang memiliki nilai ekonomi dan nilai jual yang tinggi.

Budidaya kelulut sendiri merupakan suatu usaha yang menjanjikan dan dapat dengan mudah dilakukan. Kelulut memiliki khasiat yang bermanfaat untuk kesehatan manusia serta harga jual yang memang cukup mahal di pasaran. Dalam proses budidaya kelulut perlu dilakukan beberapa persiapan yang dilakukan seperti, persiapan kandang kelulut, pemilihan koloni kelulut, pemeliharaan kandang, pemberian makanan, proses panen madu kelulut, dan pemasaran madu kelulut. Dengan melakukan budidaya kelulut dengan baik, diharapkan dapat menghasilkan madu kelulut yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan pendapatan peternak kelulut di daerah pesisir Kuala Terengganu, Malaysia. Dengan adanya kreativitas, inovasi dan bisnis kelulut ini dapat dijalankan dengan baik dan benar serta mempromosikan produknya dengan cara menggunakan teknologi terbaru dan canggih dan menarik perhatian konsumen. Dengan demikian, para peternak kelulut memiliki pendapatan yang meningkat sehingga kemakmuran dapat dirasakan oleh para peternak kelulut khususnya

ACKNOWLEDGEMENT

Kegiatan ini terselenggara atas kerjasama pengabdian internasional Universiti Malaysia Terengganu dan Universitas Syiah Kuala.

REFERENSI

- Budi Daya Kelulut Pendongkrak Ekonomi Nelayan Malaysia - Serambinews.com.
<https://aceh.tribunnews.com/2023/03/25/budi-daya-kelulut-pendongkrak-ekonomi-nelayan-malaysia>.
- Christiawan, I., & Budiarta, G., (2017). Entitas Permukiman Kumuh di Wilayah Pesisir. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. 6(2). 179-180.
- Insusanty, E., dkk. (2023). Manajemen Usaha dan Pemasaran Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kelulut Pomuan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(1). 1-10.
<https://doi.org/10.31849/flesksibel.v4i1.12337>
- Lukman, G, H., & Siahaan, H., (2020). Potensi Jenis Lebah Madu Kelulut (*Trigona Sp*) Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Galang Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah. *Jurnal Hutan Lestari*. 8(4). 792-801.
- Syaifuddin, M, S., & Normagiati, S., (2020). Budidaya Pakan Lebah *Trigona sp.* dengan Apiculture Agroforestry System di Kelurahan Anjungan Melancar Kabupaten Mempawah. *Jurnal Ilmiah Pengabdhi*. 6(1). <https://doi.org/10.21107/pengabdhi.v6i1.6932>
- Rinaldi, A, C., et al. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Lebah Madu Kelulut Kelompok Usaha 'Pasir Puti' Di Desa Petak Puti Kecamatan Timpah Kapuas. *Edunomics Journal*. 3(2). 101-112.
- Rosawanti, P., et al. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dengan Budidaya Pakan Lebah dan Pemanenan Madu Kelulut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6 (3).
- Roslinda, E., et al. (2021). Teknologi Budidaya Lebah Madu Kelulut di Kawasan Mangrove. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 10, 58-61.
- Syafrizal, K., et al. (2021). Conservation of Kelulut (Stingless Bee) in East and North Kalimantan, Indonesia. The 7th Symposium of JAPAN-ASEAN Science Technology Innovation Platform (JASTIP) page: 1-6. IOP Publishing
- Tyas, I., et al. (2019). Pengembangan Budidaya Lebah Kelulut Di Desa Batu Tanam, Sambung Makmur, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (1), 59-66.